

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN SENI GAMBAR TANPA WAJAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM YOGYAKARTA

ANALYSIS ASSESSMENT OF THE DEVELOPMENT OF IMAGE WITHOUT FACE IN ISLAMIC KINDERGARTEN YOGYAKARTA

Retno Anggraini¹

¹PIAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anggrainiretno645@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asesmen perkembangan seni gambar tanpa wajah di TK Islam DA Yogyakarta yang menjadikan kebijakan lembaga dalam kegiatan pembelajarannya. DA merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang baru berdiri pada tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasilnya adalah bahwa lembaga ini memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri dalam menerapkan kegiatan pembelajaran pada anak. Salah satu yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah bahwa anak-anak dalam kegiatan pembelajarannya apabila membuat hasil karya dan gambar mereka tidak diperbolehkan memberikan aksesoris seperti mata. Sudah menjadi kebijakan lembaga setiap gambar tidak diperbolehkan memberi mata dan aksesoris wajah lainnya. Kemudian pelaksanaan penilaian perkembangan seni di lembaga ini sudah dilaksanakan dilakukan bersamaan dengan penilaian perkembangan lainnya.

Kata Kunci: asesmen perkembangan seni, anak usia dini, kegiatan pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the assessment of the art of non-facial picture in Islamic TK DAYogyakarta that make the institution's discretion in the learning activities. The envoy of was an early childhood education institution that was newly established in the 2019/2020 school year. The research method used by the caller is a qualitative descriptive approach, where the researcher will describe the research results based on observations and interviews in the field. From research conducted by researchers and the result is that this institution has a unique or distinctive characteristic of implementing learning activities in children. One of the characteristics of this institution is that children in the learning activities when making their works and pictures are not allowed to give aksoris like eyes. Already the institution policy of every picture is not allowed to give eyes and other facial accessories. Then the assessment of the art development in this institute has been implemented in conjunction with other developmental assessments.

Keyword: Assessment of art development, early childhood, learning activities

PENDAHULUAN

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Menurut Huliyah (2016: 150- 151), Seni adalah pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Keindahan salah satu hal yang bisa dirasakan akan tetapi sulit dikatakan dengan kata-kata, akan tetapi bisa dikatakan dengan bahasa simbol. Jadi keindahan adalah simbol-simbol objektifikasi. Dalam proses berkarya seni antara pikiran dan perasaan anak usia dini masih menyatu. Anak-anak belum bisa membedakan makna berpikir dengan merasakan, semua masih menyatu dalam kegiatan refleksi.

Salah satu kegiatan seni melukis atau menggambar merupakan kegiatan berimajinasi yang dituangkan pada bidang datar. Bagi anak menggambar dan melukis adalah kegiatan yang sama. Karakteristik lukisan pada anak usia dini pada umumnya, yaitu: lukisan biasanya menggambarkan kepahlawanan dan kepatriotan yang dikagumi anak, ditandai dengan munculnya bentuk- bentuk konstruktif berupa banyak garis dan apabila menggunakan warna cenderung dengan warna mencolok yang memiliki nuansa romantisme, kemudian terakhir anak juga sering menggambarkan berdasarkan pengalaman yang sudah terjadi dan memberikan berbagai macam asesoris seperti pada wajah yang mereka gambar.

Berdasarkan hasil penelitian Muhiyatul Huliyah tentang pengembangan daya seni pada anak usia dini, mengatakan bahwa belajar seni bagi anak dianggap sebagai kegiatan bermain, dan bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak. Seni dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan anak. Melalui seni juga dapat mempermudah anak dalam belajar pada bidang studi lain, karena seni dapat meningkatkan imajinasi. Seorang guru yang kreatif akan memperoleh cara untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak-anak yang terintegrasi dalam kurikulum melalui kegiatan di mana anak-anak mampu membuat hasil karya seni ataupun menikmati hasil karya seni orang lain.

**ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN SENI GAMBAR TANPA WAJAH DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM YOGYAKARTA**

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sebuah lembaga TK Islam DA di dapatkan bahwa lembaga memiliki kebijakan dalam pendidikan seni yang mereka terapkan. Kebijakan tersebut sudah lembaga terapkan pada anak-anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh kebijakan yang ada di lembaga ini, yaitu ketika anak-anak membuat hasil karya atau menggambar mereka tidak diperbolehkan memberi wajah pada hasil karya atau gambar yang mereka buat. Anak-anak disini dibebaskan oleh gurunya ketika menggambar atau melukis akan tetapi mereka tidak diperbolehkan memberi wajah pada gambaran yang mereka buat. Hal ini sudah menjadikan kebijakan lembaga yang menurut mereka memberikan wajah pada lukisan atau gambar tidak diperbolehkan dalam Islam.

Berdasarkan uraian di atas, seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai macam perkembangan pada anak. Penilaian pada perkembangan seni bisa dilakukan oleh guru menggunakan asesmen perkembangan seperti observasi, capaian penilaian anak, melalui hasil karya, dan lainnya. Kemudian berdasarkan permasalahan di atas lembaga TK Islam DA dalam kegiatan pembelajaran seninya memiliki kebijakan yang cukup unik. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait asesmen perkembangan seni gambar tanpa wajah di TK Islam DA Yogyakarta

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan mendeskripsikan suatu keadaan bagaimana pelaksanaan asesmen perkembangan seni gambar tanpa wajah di TK Islam DA Yogyakarta. Kemudian mendeskripsikan keunikan-keunikan yang ada pada lembaga seperti beberapa kebijakan yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di TK Islam DA Yogyakarta dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 23- 25 September 2019. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu teknik observasi dan wawancara. Sumber data observasi yang dilakukan peneliti untuk dijadikan dokumentasi perkembangan anak, yaitu menggunakan hasil catatan harian, catatan anekdot, dan hasil karya.

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN SENI GAMBAR TANPA WAJAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM YOGYAKARTA

HASIL PENELITIAN

Pendidikan seni adalah sesuatu yang berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat seseorang. Melalui pengalaman anak dapat menuangkan ide serta gagasannya ke dalam hasil karya yang sedang mereka kerjakan. Melalui pendidikan seni secara tidak langsung dapat menjadikan otak kanan dan kiri anak berkembang secara baik. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pendidikan seni pada anak agar kreativitas, sensitivitas, fantasi dan ekspresi anak berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian Putu Aditya dalam jurnal Ilmiah, menyatakan bahwa pendidikan seni dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan pribadi anak (siswa). Kontribusi yang dimaksud berkaitan dengan pemberian ruang berekspresi, pengembangan potensi kreatifitas dan imajinatif, peningkatan kepekaann rasa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan pengembangan wawasan budaya.

Hal yang paling utama dari sebuah seni adalah ditemukannya ruang bagi ekspresi diri, artinya seni menjadi wahana seseorang untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan. Sejumlah penelitian yang telah menyakinkan bahwa 90% komunikasi emosi disampaikan tanpa kata-kata, keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain sehingga mampu bertindak cepat (Shapiro dalam M. Jazuli, 2008). Selain itu seni dapat digunakan sebagai pengembangan potensi kreatifitas. Potensi kreatif ditandai oleh kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahun menonjol, percaya diri, sering melontarkan gagasan baru orisinil, berani mengambil resiko dan tampil beda, terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain (Jazuli, 2008).

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan seni anak usia 2- 4 tahun dibagi menjadi 3, yaitu: (1) anak mampu membedakan antara bunyi dan suara, (2) tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan, dan (3) tertarik dengan kegiatan atau karya seni.

Tabel 1. Ruang Lingkup Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan Seni	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2-3 tahun	3-4 tahun
A. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara	Memperhatikan dan mengenali suara yang benyanyi atau berbicara	1. Mengenali berbagai macam suara dari kendaraan 2. Meminta untuk diperdengarkan lagu favorit secara berulang
B. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan, maupun tumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyian pendek atau 4 bait) 2. Menyanyikan lebih dari 3 lagu dengan irama yang benar sampai tuntas 3. Bersama teman-teman menyanyikan lagu 4. Bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki 5. Meniru gerakan berbagai binatang 6. Pahami bila orang terdekatnya (ibu) menegur 7. Mencontoh gerakan orang lain 8. Bertepuk tangan sesuai irama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan atau menyanyikan lagu 2. Mengerakkan tubuh sesuai irama 3. Bertepuk tangan sesuai irama 4. Meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media (misal, cara minum/ cara bicara/ perilaku seperti ibu) 5. Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian).
C. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar benda-benda lebih spesifik 2. Mengamati dan membedakan benda disekitarnya yang didalam rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti <i>fingger painting</i>, cat air, dan lain-lain) 2. Membentuk sesuatu dengan plastisin 3. Mengamati dan membedakan benda di sekitarnya yang diluar rumah.

Sedangkan menurut pandangan Islam menggambar makhluk tidak bernyawa seperti pohon, pemandangan alam, atau makhluk bernyawa seperti tokoh- tokoh terkenal namun dengan maksud sebagai media pembelajaran adalah hal yang diperbolehkan dan tidak ada unsur

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN SENI GAMBAR TANPA WAJAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM YOGYAKARTA

keharaman. Seni rupa yang diharamkan dalam Islam adalah seni rupa dalam bentuk tiga dimensi dari suatu obyek bernyawa yang digunakan sebagai sesembahan selain Allah atau berniat menandingi-Nya sebagai Maha Pencipta. Rasulullah SAW bersabda,

“Barang siapa menggambar suatu gambar di dunia maka pada hari kiamat akan dibebankan kepadanya untuk meniupkan ruh ke dalamnya sedangkan ia tidak akan sanggup meniupkan ruh” (HR. Bukhari- Muslim)”.

Imam Ibn Hajar Al- Asqalani menjelaskan hadis di atas yang dimaksud dengan *shuhor* adalah patung makhluk bernyawa yang dibuat dengan tujuan untuk disembah, sehingga tidak termasuk di dalamnya pohon, tanaman, matahari dan bulan. Dengan demikian, seni yang diharamkan dalam Islam adalah seni rupa dalam bentuk 3 dimensi dari suatu objek bernyawa maupun tidak bernyawa yang digunakan sebagai sesembahan selain Allah atau berniat menandingi-Nya sebagai Maha Pencipta. Apabila menggambar dan melukis makhluk tidak bernyawa seperti pohon, pemandangan, hewan, tokoh terkenal, dengan maksud dan tujuannya hanya untuk kegiatan pembelajaran serta tidak ada unsur keharaman sama sekali di dalamnya maka masih diperbolehkan.

Kemudian terdapat tiga hal dalam pelaksanaan kegiatan penilaian yang sering digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu, pengukuran, penilaian, dan asesmen. Menurut Mulyasa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten (Mulyasa dalam Ifat Fatimah Z, 2015: 94). Penilaian dapat dikatakan juga sebagai salah satu proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi perkembangan anak dan membuat keputusan tentang hasil perkembangan belajarnya.

Pada anak usia dini, pelaksanaan penilaian benar-benar membutuhkan kerjasama multidisipliner agar mendapatkan informasi perkembangan anak yang akurat dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. National Association for the Young Children (NAEYC) merumuskan tujuan penilaian yaitu: (1) Untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua, (2) Mengidentifikasi anak yang

memerlukan bantuan atau layanan khusus, dan (3) Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum. Secara garis besar ada beberapa prinsip umum dalam melakukan penilaian pada anak usai dini, yaitu: Menyeluruh, Berkesinambungan, Akuntabel, Objektif, Autentik, Mendidik, Sistematis, dan Kebermaknaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa TK Islam DA menggunakan berbagai macam strategi dan kegiatan dalam pengembangan seni anak. menggunakan pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar anak- anak tidak bosan dan selalu menikmati setiap kegiatan pembelajaran yang mereka kerjakan. Akan tetapi, lembaga ini dalam memberikan kegiatan pembelajaran seni pada anak memiliki suatu kebijakan yang harus diterapkan baik oleh gurunya dan peserta didik. Kebijakan ini selalu diterapkan pada anak-anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh kebijakan yang ditemukan peneliti di sini adalah bahwa guru dilarang memberikan contoh ketika membuat hasil karya atau gambar kemudian diberi asesoris mata pada hasil gambarnya. Karena menurut mereka hukum memberikan wajah pada hasil karya dan gambar adalah haram. Oleh karena itu, anak-anak ketika membuat hasil karya dan menggambar mereka tidak menggunakan asesoris seperti memberi wajah pada hasil karya atau gambar yang mereka buat. Disini anak- anak akan mengerjakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang di contohkan oleh gurunya, karena mereka juga harus mengikuti beberapa kebijakan yang telah berlaku disekolah.

Kemudian lembaga ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi, dimana guru sebelum memulai kegiatan akan menjelaskan terlebih dahulu dan memberikan contoh bagaimana membuat hasil karya tersebut. Beberapa kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan seni anak di lembaga ini yaitu, menggambar, mewarnai, melukis, menggunting, bermain plastisin, *finger painting* dan membuat hasil karya. Kembali lagi bahwa semua kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk anak-anak tidak diperbolehkan memberi wajah pada setiap kegiatan pembelajaran apapun.

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN SENI GAMBAR TANPA WAJAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala lembaga peneliti mendapatkan penjelasan bahwa lembaga ini memberlakukan kebijakan seperti, dilarangnya memberi gambar tanpa wajah karena menurut beliau hal itu adalah haram. Menurut kepala lembaga sekolah ini bahwa memberikan wajah pada gambar adalah haram dan tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Akan tetapi, menurut beberapa penjelasan para ahli agama bahwa yang dimaksud haram pada seni adalah apabila suatu hasil karya atau gambar yang mereka buat bertujuan itu memiliki tujuan untuk disembah. Menurut beberapa hadis dan penjelasan para ahli bahwa menggambar apabila diberi wajah atau mata masih diperbolehkan dalam ajaran agama Islam yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

Hal yang paling utama dari sebuah seni adalah ditemukannya ruang bagi ekspresi diri, artinya seni menjadi wahana seseorang untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan. Selain itu seni dapat digunakan sebagai pengembangan potensi kreatifitas. Potensi kreatif ditandai oleh kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahun menonjol, percaya diri, sering melontarkan gagasan baru orisinal, berani mengambil resiko dan tampil beda, terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain (Jazuli, 2008). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa akan menimbulkan beberapa faktor perkembangan pada anak apabila dalam kegiatan pembelajaran seninya anak-anak tidak diberikan kebebasan dalam mengerjakan kegiatan pembelajarannya. Faktor yang ditimbulkan apabila anak-anak menggambar tanpa wajah yaitu, tidak berkembangnya kreatifitas anak, tidak percaya diri, tidak berpikir kritis, imajinasi anak kurang berkembang, dan anak tidak akan pernah merasa puas pada hasil yang telah mereka dapatkan.

SIMPULAN

Pendidikan seni adalah sesuatu yang berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat seseorang. Melalui pengalaman anak dapat menuangkan ide serta gagasannya ke dalam hasil karya yang sedang mereka kerjakan. Hal yang paling utama dari sebuah seni adalah ditemukannya ruang bagi ekspresi diri, artinya seni menjadi wahana seseorang untuk

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN SENI GAMBAR TANPA WAJAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM YOGYAKARTA

mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan. Selain itu seni dapat digunakan sebagai pengembangan potensi kreatifitas.

Imam Ibn Hajar Al- Asqalani menjelaskan bahwa seni yang diharamkan dalam Islam adalah seni rupa dalam bentuk 3 dimensi dari suatu objek bernyawa maupun tidak bernyawa yang digunakan sebagai sesembahan selain Allah atau berniat menandingi-Nya sebagai Maha Pencipta. Apabila menggambar dan melukis makhluk tidak bernyawa seperti pohon, pemandangan, hewan, tokoh terkenal, dengan maksud dan tujuannya hanya untuk kegiatan pembelajaran serta tidak ada unsur keharaman sama sekali di dalamnya maka masih diperbolehkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Putu Aditya. 2015. *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak- Kanak*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. Vol. 10 No. 1 Juli. Hlm. 29- 34.
- Jazuli, M. 2008. *Parafigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. Vol. 1 (2): Hlm. 149- 164.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak*. Tidak diterbitkan, Jakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud. No 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suyadi. 2016. Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 1 (1): Hlm. 65- 74.
- Zahro, Ifat Fatimah. 2015. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 1 (1): Hlm. 92- 111.
- <https://harakahislamiyah.com/konsultasi/bolehkah-menggambar-makhluk-bernyawa>